

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan konstruksi merupakan sektor dengan tingkat permintaan yang dinamis sehingga memerlukan kemampuan manajerial dan sistem pengelolaan yang tepat agar dapat beroperasi secara optimal. Dalam praktiknya, industri ini termasuk sektor yang kompleks dan penuh tantangan, mulai dari persaingan yang ketat, regulasi yang rumit, fluktuasi harga bahan baku, hingga risiko keterlambatan proyek. Secara global, industri konstruksi menghadapi tekanan serupa, ditambah dengan ketidakpastian ekonomi, perubahan iklim, dan disrupsi rantai pasok yang memengaruhi ketersediaan material serta biaya pembangunan. Meskipun demikian, prospeknya tetap menjanjikan. Pertumbuhan ekonomi dunia, urbanisasi yang semakin pesat, dan dorongan investasi infrastruktur di berbagai negara, termasuk Indonesia, terus mendorong permintaan akan proyek konstruksi. Kondisi ini membuka peluang besar bagi perusahaan konstruksi untuk berkembang, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Oktaviani & Savitri, 2024).

Perusahaan konstruksi merupakan subsektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan prospek pertumbuhan menjanjikan, terutama berkat komitmen pemerintah dalam pembangunan infrastruktur nasional. Lebih dari 50% proyek konstruksi nasional dikerjakan oleh BUMN seperti PT Wijaya Karya,

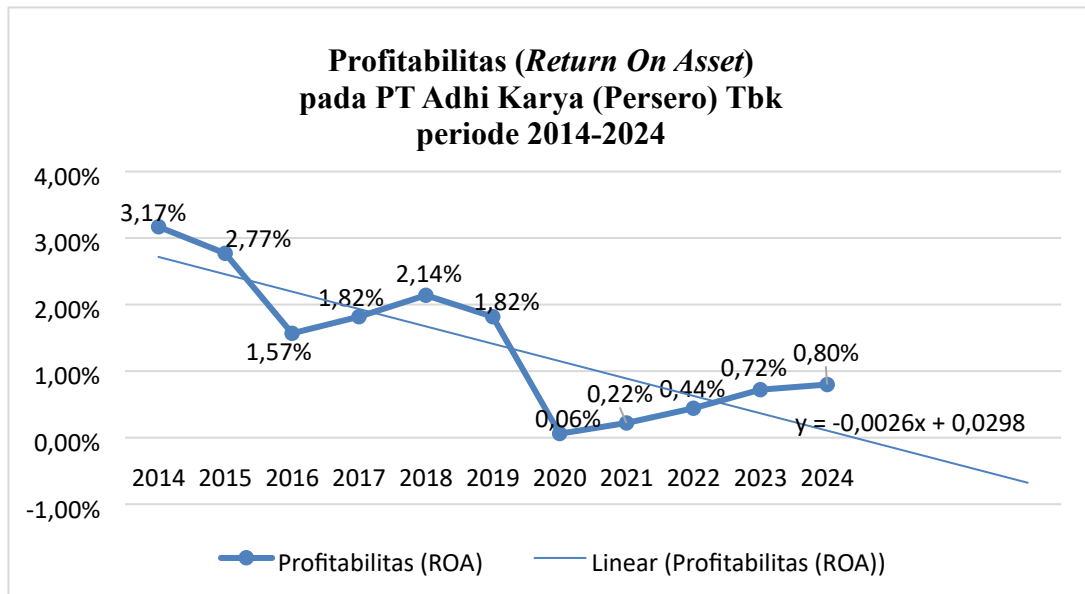
PT Adhi Karya, PT Waskita Karya, dan PT Pembangunan Perumahan (Ruhlessin, 2021). Nilai proyek strategis nasional yang dikelola BUMN konstruksi mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun (PwC Indonesia, 2023). Namun, sejak 2021 sektor ini menghadapi tekanan struktural, termasuk keterlambatan pembayaran proyek, tingginya beban utang, dan rendahnya efisiensi internal, yang berujung pada penurunan profitabilitas, melemahnya minat investor, serta meningkatnya risiko pembiayaan (PwC Indonesia, 2023; OJK, 2024). Hingga kuartal IV 2024, total kewajiban empat emiten BUMN karya (ADHI, PTPP, WIKA, WSKT) mencapai Rp169,96 triliun, memicu restrukturisasi utang besar-besaran. Meski terdapat upaya perbaikan, tantangan terhadap keberlanjutan proyek dan ketahanan finansial masih tinggi, sehingga memengaruhi iklim kepercayaan terhadap seluruh sektor konstruksi BUMN. Kondisi ini diperburuk oleh penurunan nilai kontrak baru dan efisiensi aset di hampir seluruh BUMN konstruksi, yang mencerminkan lemahnya aktivitas operasional dalam menghasilkan arus kas sehat (Kementerian BUMN, 2024).

Di tengah tekanan tersebut, PT Adhi Karya (Persero) Tbk menempati posisi yang menarik untuk dikaji karena selain termasuk dalam jajaran BUMN strategis, perusahaan ini mengalami fenomena yakni penurunan perolehan kontrak baru sebesar 47% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tajam ini mencerminkan adanya tekanan dalam memperoleh proyek baru sekaligus menandakan lemahnya konversi aset menjadi pendapatan. Fenomena ini berimplikasi pada potensi stagnasi arus kas operasional dan ancaman terhadap kesinambungan profitabilitas perusahaan dalam jangka menengah. Situasi tersebut menjadi sinyal kuat bahwa aspek efisiensi aktivitas dan pengelolaan likuiditas perlu mendapatkan perhatian

dalam rangka meningkatkan profitabilitas PT Adhi Karya (PwC Indonesia, 2025).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk memberikan hasil yang optimal (Brigham & Houston, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menjadi tanda keberhasilan operasional, tetapi juga memberikan sinyal positif bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks industri konstruksi yang padat modal dan aset, profitabilitas menjadi sangat krusial karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengonversi aset yang besar tersebut menjadi pendapatan dan laba bersih. Rendahnya profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal memanfaatkan sumber daya, sehingga berpotensi melemahkan daya saing dan ketahanan di tengah dinamika industri. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi langkah strategis untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnis dan efisiensi operasional perusahaan. (Sutrisno, 2016).

Berikut ini adalah data keadaan Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam periode tahun 2014–2024, dapat disajikan pada tabel di bawah ini.



Gambar 1.1
Return On Assets PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2024

Sumber: *Annual Report* PT Adhi Karya (Persero) Tbk, data diolah 2025

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan kegiatan pengusahaan berupa pelayanan jasa konstruksi. Diperlukan upaya penetapan strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. PT Adhi Karya (Persero) Tbk ini memperoleh laba bersih yang cenderung fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014–2024, diketahui bahwa perusahaan belum mampu mencapai standar ROA yang ideal. ROA tertinggi hanya sebesar 3,17% pada tahun 2014, dan mengalami penurunan signifikan hingga menyentuh angka 0,06% pada tahun 2020. Rendahnya nilai ROA tersebut mencerminkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, serta mengindikasikan adanya permasalahan dalam struktur keuangan atau operasional perusahaan. Selama periode 2014–2019, nilai ROA sempat berfluktuasi di kisaran 1–3% yang

menunjukkan bahwa meskipun ada potensi profitabilitas, perusahaan belum konsisten mempertahankan efisiensi asetnya.

Secara umum, standar ROA pada perusahaan konstruksi yang baik berada pada kisaran 5% atau lebih, sedangkan nilai di atas 20% menunjukkan kinerja yang sangat baik karena mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang tinggi (Zinn, 2021; Birken, 2021). Grafik tren ROA memperlihatkan bahwa kondisi profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tidak pernah menyentuh standar ideal tersebut. Berdasarkan rata-rata nilai ROA pada PT Adhi Karya yang hanya sebesar 1,411%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset belum optimal dan efisiensi operasional perusahaan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi indikasi perlunya strategi pengelolaan aset yang lebih efektif serta langkah-langkah perbaikan kinerja agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan mendekati standar ideal industri konstruksi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, memperkuat urgensi untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dua faktor utama yang kerap dikaji dalam literatur keuangan sebagai penentu profitabilitas adalah aktivitas dan likuiditas. Rasio Aktivitas berhubungan dengan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan memutar aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan Rasio Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016; Sartono, 2012).

Dalam penelitian ini, aktivitas ditempatkan terlebih dahulu karena aktivitas operasional merupakan proses awal yang mencerminkan

penggunaan langsung dari sumber daya yang tersedia. Dalam konteks industri konstruksi yang sangat padat aset dan memiliki siklus proyek yang panjang, efisiensi aktivitas menjadi penentu utama dalam menghasilkan arus kas (Kurniawati et al., 2024; Sutisna, 2024). Ketika aktivitas perusahaan berjalan tidak optimal, maka pengelolaan likuiditas pun akan terdampak, karena tidak adanya cukup pendapatan yang dapat dikonversi menjadi kas. Oleh sebab itu, aktivitas dipandang sebagai pemicu utama dalam siklus keuangan, sedangkan likuiditas merupakan respons atau hasil akhir dari aktivitas yang dijalankan (Jeda et al., 2023; Sanga et al., 2025). Selain itu, Fluktuasi ROA PT Adhi Karya yang tidak pernah mencapai standar industri mengindikasikan perlunya peninjauan mendalam atas kedua aspek ini, sehingga keduanya menjadi variabel penting dalam menjelaskan dinamika profitabilitas perusahaan.

Sebagai representasi kuantitatif, *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai indikator untuk mengukur efektivitas aktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki, sedangkan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menganalisis hubungan antara TATO dan CR terhadap ROA, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana efisiensi operasional dan kestabilan keuangan dapat berkontribusi terhadap profitabilitas yang berkelanjutan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa Aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (Jeda et

al., 2023; Mulyadi & Krisnaldy, 2024; Soliha & Pranjoto, 2024). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (Kurniawati et al., 2024; Nianwar et al., 2023). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada analisis statistik hingga 2023 tanpa mengaitkan secara mendalam tekanan yang dihadapi industri konstruksi, sementara kajian mengenai penyebab fluktuasi aktivitas dan efisiensi penggunaan aset masih terbatas. Penelitian ini memperbarui data hingga 2024 dan menyajikan analisis komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi hubungan antara aktivitas dan profitabilitas.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA) adalah likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Hendayana & Anjarini, 2021; Putri et al., 2022; Ulfa & Munandar, 2023). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) (Bintara, 2020; Nianwar et al., 2023; Susanti et al., 2021). Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya CR yang mengindikasikan dana menganggur sehingga menurunkan efisiensi modal. Sebaliknya, likuiditas optimal mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan investasi produktif, sehingga operasional, perputaran kas, dan laba tetap terjaga. Sebagian besar penelitian terdahulu belum menelaah hubungan likuiditas dan profitabilitas dengan

mempertimbangkan tekanan di industri konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini memperbarui data hingga 2024 dan menganalisis secara komprehensif peran likuiditas terhadap profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai BUMN konstruksi yang tengah menghadapi tantangan signifikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya ketidaksesuaian antara realisasi proyek dengan hasil akhir kinerja keuangan, terlihat bahwa profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk masih berada di bawah standar industri, dengan nilai *Return on Assets* (ROA) yang cenderung rendah dan fluktuatif dalam sebelas tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola aset dan likuiditasnya untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Di sisi lain, hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan mengenai pengaruh aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas, baik dalam konteks sektor konstruksi maupun industri padat aset lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan analisis dengan mempertimbangkan kondisi aktual perusahaan dan karakteristik industri konstruksi yang sangat bergantung pada efisiensi operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, PT Adhi Karya (Persero) Tbk menghadapi permasalahan profitabilitas yang belum optimal. Ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba bersih serta tekanan eksternal seperti menurunnya daya beli, kontrak baru yang melemah, dan ketidakpastian proyek akibat pandemi menjadi tantangan

utama dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa variabel internal seperti aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh terhadap rendahnya tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai langkah awal dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Aktivitas, Likuiditas, dan Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode tahun 2014-2024?
2. Bagaimana pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk?
4. Bagaimana Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Aktivitas, Likuiditas, dan Profitabilitas pada Adhi Karya (Persero) Tbk Periode tahun 2014-2024.
2. Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk .

3. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
4. Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam pengembangan aspek teoritis maupun dalam penerapan praktis di bidang yang relevan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ranah teoritis dengan memperluas kajian literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas dan likuiditas. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang menyediakan informasi untuk pengembangan dan kajian lebih lanjut dalam mengidentifikasi potensi permasalahan serupa atau yang berkelanjutan terkait pengaruh aktivitas (*Total Asset*

Turnover) dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk., guna mendukung kegiatan akademik.

- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman yang dapat mendukung penilaian analisis fundamental, khususnya terkait aktivitas dan likuiditas perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan, memberikan kontribusi pemikiran, serta menjadi acuan atau bahan perbandingan bagi penelitian lain yang mengkaji dan mengembangkan topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan sejenis.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan pengambilan data yang diperoleh langsung dari situs web resmi perusahaan yaitu <https://adhi.co.id/>

1.5.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan berlangsung selama 13 bulan, dimulai pada bulan September 2024 hingga Oktober 2025. Rincian jadwal kegiatan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.